

MENGAPA KITA PERLU MENGETAHUI HENDAYA PERKEMBANGAN ANAK ?

Oleh Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A, S.E

Begitu serasi dan sangat sempurnanya jalinan kerja sama yang terjadi antara otak, daya pikir dan motorik kita, sehingga perasaan, pikiran dan kegiatan, hanya dapat terjadi melalui kerja sama yang rumit dari susunan syaraf otak. Terjadinya perubahan susunan syaraf dalam otak, walaupun hanya sedikit dan sangat halus, akan berdampak terhadap perasaan, pikiran dan kegiatan seseorang.

Para ahli pendidikan khusus masih dihadapkan pada kesulitan dalam memahami psikologi pikiran, tanpa terlebih dahulu memahami fungsi kerja biologis otak. Ini berarti bahwa orang tua akan dihadapkan kepada permasalahan yang rumit berkaitan dengan perubahan-fungsi sistem syaraf pusat yang ada di otak dan pengaruh perubahan tersebut terhadap perilaku-perilaku anak yang bersangkutan. Kerja sama antara sel-sel syaraf yang ada pada otak dengan kemampuan-daya pikir seseorang sangat nyata pada peningkatan keterampilan diri.

Terjadinya perubahan susunan syaraf atau ketidakberfungsian salah satu syaraf yang ada di otak (ketidakberfungsian kerja sensori-integrasi), sangat dimungkinkan menjadi salah satu sebab utama bagi seorang anak mengalami berbagai kesulitan, di samping itu pula sering terjadi masalah dalam pengontrolan dan pengaturan diri, saat melakukan gerakan-gerakan otot secara efektif. Adanya ketidakberfungsian kerja sensori-integrasi merupakan penyebab yang membingungkan terhadap berbagai gejala kelainan, hal ini disebabkan sistem syaraf pusat tersebut bekerja secara tidak efektif dalam melakukan proses sensori informasi yang datang. Ketidakberfungsian kerja sensori-integrasi dapat berdampak tidak hanya pada bagaimana mereka belajar dan bergerak, tetapi juga terhadap perilaku, cara mereka bermain dan berteman, dan khususnya bagaimana perasaan mereka terhadap dirinya sendiri.

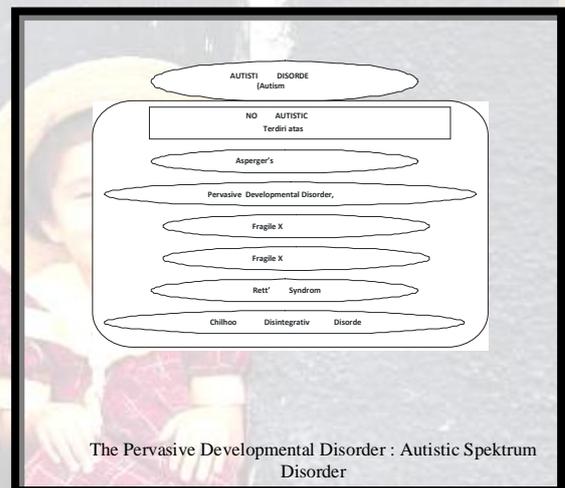
Sebagai contoh, Para orang tua yang mempunyai anak dengan hendaya spektrum autistik, pada umumnya lebih awal mengenali gejala-gejala kelainan yang

ada pada diri anaknya dari pada para ahli, Namun mereka kurang memahami terjadinya perubahan-perubahan yang ada pada susunan syaraf-pancaindera yang ada di otak anak mereka, termasuk adanya ketidakmampuan yang ada pada syaraf-pengintegrasian pancaindera, lebih dikenal dengan istilah "sensory integration disability".

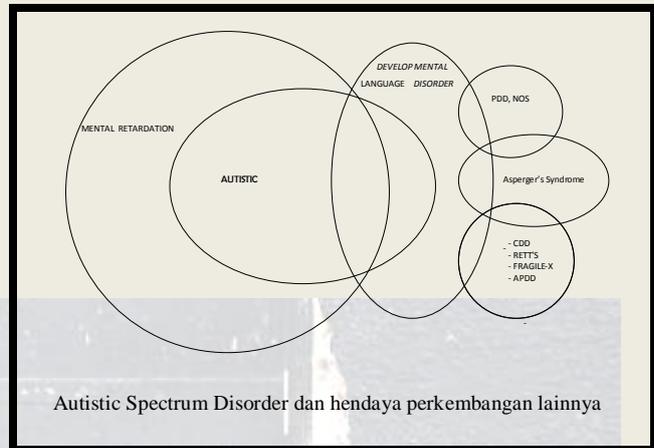
Ketidakmampuan sensori-integrasi menunjukkan adanya ketidakefisienan yang bersifat neurologis, saat pemrosesan informasi yang diterima melalui indera yang akan berdampak adanya kesulitan dalam belajar, perkembangan diri dan perilaku (sering dikenal dengan istilah lain, yaitu "sensory integration disorder" atau "sensory integrative dysfunction"). Ketidakberfungsian secara neurologis tersebut terjadi pada sistem syaraf pusat pada otak kita. Saat terjadinya hal tersebut, ditandai dengan ketidakmampuan otak untuk menganalisa, mengorganisir, dan melakukan hubungan atau integrasi pesan-pesan sensori.

Dampak dari hal tersebut di atas, anak tidak mampu melakukan respon terhadap informasi yang datang melalui pancaindera, ditandai dengan ketidaksesuaian perilaku secara konsisten. Selanjutnya dampak dari ketidakmampuan sensori-integrasi menjadikan anak kesulitan dalam menggunakan informasi-sensori untuk merencanakan dan mengorganisir tindakan yang ingin dilakukannya. Salah satu yang paling sulit dilakukan adalah memahami perbedaan yang ada pada dirinya. Secara individual akan nampak berbeda dalam kepribadian, temperamen dan kemampuan belajar dengan ada atau tidak adanya tanda-tanda yang menunjukkan ketidakmampuan perkembangan.

Namun, kita hendaknya menyadari bahwa suatu perilaku yang muncul merupakan suatu bentuk pesan dan gejala, bukan merupakan diagnosa, sehingga kita perlu memahami perilaku setiap individu. Data tentang perilaku setiap individu sangat diperlukan saat memprogramkan suatu layanan pendidikan khusus, karena dengan memahami perilaku mereka kita akan dapat membantunya secara benar.



Seorang profesional (psikolog, dokter khusus, ahli terapi okupasi, ahli terapi fisio, ahli terapi bicara, dan guru pendidikan khusus) akan melihat lebih jauh tentang permasalahan-permasalahan berkaitan dengan kemampuan anak dengan keberfungsian syaraf otak yang mengatur sensori-integrasi. Sedangkan bagi para orang tua, diperlukan pemahaman pengetahuan berkaitan dengan masalah-masalah neurologis dan faktor penyebab terjadinya kesulitan akibat adanya "kelainan" pada susunan syaraf otak yang menjadikan hambatan serta masalah dalam



kegiatan sekolah dan keterampilan kehidupan sehari-hari pada diri anaknya. Anak yang mempunyai kesulitan ini akan merasakan penderitaan sepanjang waktu dalam melakukan kehidupan sehari-harinya. Mereka sepertinya terlihat wajar dan mungkin mempunyai inteligensi yang tinggi, namun penampilan mereka terlihat adanya kejanggalan, kaku, menakutkan, dan sering menghindarkan dirinya dari orang lain yang ada di sekitarnya, atau terkadang menjadi agresif dan bermusuhan dengan orang-orang di sekitarnya.

Secara umum, Guru-guru pendidikan khusus, dokter dan profesional yang menangani kesehatan-mental masih mengalami kesulitan untuk mengenali anak dengan hendaya ketidakberfungsian sensori-integrasi. Hal ini disebabkan antara lain karena mereka kurang mengenali permasalahan, salah menilai perilaku anak yang bersangkutan, dan kurang mampu menilai harga diri yang dipunyai anak.

Dari beberapa pengalaman para ahli, umumnya kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap anak sehingga memudahkan pemberian intervensi-dini saat dilakukan terapi terhadap anak yang bersangkutan. Data yang diperlukan biasanya dikumpulkan melalui informasi dari guru, orang tua dan pengamatan secara langsung guna melihat secara lebih jelas terhadap perilaku-perilaku anak yang terlihatnya membingungkan. Kegiatan awal biasanya lebih ditujukan pada kegiatan yang mengarahkan perkembangan sensorimotor ke arah yang lebih baik. Pada saat inilah, orang tua dapat diundang agar dapat turut melihat dan mengamati

keterampilan anaknya . Orang tua beserta guru, dan ahli terapi melakukan pertemuan khusus untuk membicarakan hasil observasi mengenai ketidakberfungsian sensori integrasi pada anaknya. Ketidakberfungsian itu sesungguhnya dapat disembuhkan melalui program penyembuhan yang diawali dengan intervensi dini, termasuk orang tua turut terlibat di dalamnya.

Sejauh ini orang tua dan pendidik sangat berharap dapat memahami lebih jauh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anaknya dan selanjutnya dapat membantu mereka agar mampu berkembang ke arah yang lebih baik, seiring dengan pertumbuhan anak ke arah dewasa.

